

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMELS (Studi Kasus Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2015-2017)



**MAIMANAH
1410321023**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMELS (Studi Kasus Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2015-2017)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**MAIMANAH
1410321023**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMELS (Studi Kasus Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2015-2017)

Disusun dan diajukan oleh

MAIMANAH
1410321023

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 03 Agustus 2018

Pembimbing



Andi Dian Novita, S.ST., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMELS (Studi Kasus Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2015-2017)

Disusun dan diajukan oleh

MAIMANAH
1410321023

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **03 Agustus 2018**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Ketua	
2	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Sekretaris	
3	Yulia Yunita Yusuf, S.ST., M.SA	Anggota	
4	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM	Eksternal	

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

ya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Maimanah
Nim : 1410321023
Program Studi : Akuntansi S1

ngan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode CAMELS (Studi Kasus Pada PT Barjata Tbk Tahun 2015-2017) adalah merupakan hasil karya saya sendiri dan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan


The image shows a green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp includes the Garuda Pancasila logo, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number '6BDD5AFF281278215', and the denomination '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink, and below the signature, the name 'MAIMANAH' is printed in bold capital letters.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subuhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan anugerah kekuatan lahir batin serta petunjuk-Nya sehingga penulis memiliki kemampuan, ketabahan, dan keteguhan hati untuk merampungkan proposal ini yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan PT Bank Permata Tbk, dengan Menggunakan Metode *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (CAMELS)*".

Sebagai insan yang memiliki keterbatasan, tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan sebagai pihak baik bantuan moril maupun material. Semua ini telah memberikan andil yang tidak kecil serta memiliki arti tersendiri bagi penulis. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama ini.

Selesainya Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua ku tercinta, terima kasih atas do'a yang tak henti-hentinya untuk penulis, serta dukungan baik moril maupun material yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan laporan ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Saldy Abdul MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E, M.M sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Bapak Muhammad Gafur, S.E, M.Si selaku ketua prodi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.

5. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku penanggung jawab proposal Universitas Fajar Makassar.
6. Terakhir, saya sampaikan buat teman-teman yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan proposal ini, semoga kita selalu diberi kesehatan serta kelancaran dan mendapatkan kebaikan dari-Nya, amin.

Makassar, 03 agustus 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian dan fungsi Bank.....	6
2.1.1 Jenis-jenis Bank.....	7
2.2 Analisis Kinerja keuangan	8
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.3.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	10
2.3.2 Tujuan Rasio Keuangan	10

2.4 Laporan Keuangan	11
2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.5 Metode CAMELS	13
2.6 Analisis Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	21
2.7 Tinjauan Empirik	23
2.8 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Pengukuran Variabel	27
3.6 Analisis Data	28
3.7 Definisi Operasional.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	34
4.2 Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode CAMELS.	35
4.3 Penentuan Tingkat kesehatan Bank.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tata cara tingkat kesehatan Bank	14
2.2 Kriteria APYD dan PPAP	16
2.3 Kriteria untuk ROA dan BOPO	18
2.4 Kriteria CR dan LDR	19
2.5 Penilaian bobot bank umum dan BPR	19
2.6 Faktor penilaian dan bobotnya dalam penilaian kesehatan BPR	20
2.7 Nilai kredit penggolongan tingkat kesehatan bank.....	21
2.8 Bobot komponen CAMELS.....	23
2.9 Daftar tinjauan penelitian terlebih dahulu	24
4.1 Data Modal dan ATMR	36
4.2 Hasil Perhitungan CAR.....	38
4.3 Besarnya Rasio CAR dan Nilai Kredit	40
4.4 Besarnya Aktiva Produktif kolektabilitas.....	41
4.5 Besarnya Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.....	41
4.6 Hasil penilaian nilai kredit KAP	44
4.7 Data PPAP dan PPAPWD	44
4.8 Nilai kredit rasio PPAP	46
4.9 Data laba bersih dan pendapatan operasional	48
4.10 Hasil perhitungan NPM.....	50
4.11 Data laba sebelum pajak dan total aktiva.....	51
4.12 Hasil perhitungan ROA	52
4.13 Nilai kredit ROA	54
4.14 Data beban operasional dan pendapatan operasional	54
4.15 Nilai kredit ROA dan BOPO.....	57
4.16 Data alat liquid dan hutang lancar	58

4.17 Cash ratio dan nilai kredit	60
4.18 Data kredit yang diberikan dan dana yang diterima.....	60
4.19 Rasio LDR dan nilai kredit LDR	62
4.20 Tingkat kesehatan Bank	62
4.21 Nilai akhir CAMELS	63
4.22 Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Besarnya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2015	68
Lampiran 2 Besarnya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2015-	69
Lampiran 3 Besarnya kualitas aktiva produktif, aktiva produktif diklasifikasikan, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) Tahun 2015-2017	70
Lampiran 4 Besarnya kualitas aktiva produktif, aktiva produktif diklasifikasikan, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) Tahun 2015-2017	71
Lampiran 5 Besarnya Alat Liquid dan Hutang Lancar Tahun 2015-2017..	71
Lampiran 6 Besarnya Alat Liquid dan Hutang Lancar Tahun 2015-2017..	72
Lampiran 7 Besarnya dana yang diterima dan Aktiva Produktif (kredit yang diberikan) Tahun 2015-2017.....	72
Lampiran 8 Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2015	73
Lampiran 9 Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2016	76
Lampiran 10 Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2016	79
Lampiran 11 Laporan Keuangan Tahun 2015.....	82
Lampiran 12 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2015	85
Lampiran 13 Laporan Keuangan Tahun 2016-2017	88
Lampiran 14 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2016-2017.....	91

ABSTRAK

Analisis kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Kasus Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2015-2017)

**Maimanah
Andi Dian Novita**

kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank perlu dilakukan oleh pihak bank. Salah satu sumber yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja atau tingkat kesehatan keuangan perbankan berdasarkan hasil penelitian dengan metode CAMELS. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang bersumber dari buku, internet serta dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan keuangan suatu bank. Predikat kesehatan keuangan bank pada tahun 2015 sebesar 73,15 dan tahun 2016-2017 sebesar 62,08 menurun pada tahun 2017 sebesar 54,02. Nampak bahwa hasil perhitungan keuangan untuk tahun 2015 berada pada predikat cukup sehat dan di tahun 2016-2017 berada pada predikat kurang sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, Rasio, CAMELS.

ABSTRACT

Analysis of banking financial performance using the CAMELS method (Case Study at PT Bank Permata Tbk in 2015-2017)

**Maimanah
Andi Dian Novita**

the importance of measuring bank soundness needs to be done by the bank. One source that can be used is to analyze the bank's financial statements. This study aims to find out how the performance or level of banking financial health is based on the results of research with the CAMELS method. The data used in the form of financial statements are sourced from books, internet and documents.

The results of this study indicate the level of financial health of a bank. Bank financial health predicate in 2015 amounted to 73,15 and in 2016-2017 amounted to 62,08 decreased in 2017 by 54,02. It appears that the results of the financial calculations for 2015 are in a fairly healthy predicate and in 2016-2017 are in a less healthy predicate.

Keywords: Financial Performance, Bank Health, CAMELS Ratios.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Makin tingginya peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat tinggal bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, ataupun orang-orang yang menyimpan dana, bank juga merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana maupun pihak-pihak yang memerlukan dana. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dilakukan mendekati kebangkrutan. *Financial distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Secara umum hampir semua perusahaan baik yang telah *go public* maupun yang masih bersifat tertutup memiliki masalah yang sama yaitu

berpeluang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini merupakan pertanda awal menuju kebangkrutan. Gejala kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan menyebabkan perusahaan dihadapkan pada situasi yang sulit yakni terpaksa dinyatakan bangkrut dan tidak dapat melanjutkan usahanya lagi.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemiliknya. Dengan demikian, pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta melakukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan oleh Suharsan melakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan bank perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2004-2010 tingkat kesehatan keuangan perbankan dapat dikategorikan dalam keadaan cukup sehat.

Beberapa diantara perusahaan perbankan yang mengalami kesulitan keuangan dan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya bank-bank tersebut harus melakukan merger di bawah pengelolaan badan penyehatan perbankan nasional. Bank-bank tersebut antara lain PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot. PT Bank Bali Tbk ditunjuk menjadi Bank Rangka (*Platform Bank*) dan berganti nama menjadi PT Bank Permata Tbk, sementara keempat bank lainnya sebagai bank yang menggabungkan diri.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan PT Bank Permata Tbk. Dalam mencapai tujuan adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian atau analisis

kinerja keuangan suatu PT Bank Permata Tbk. Sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk mencapai laba.

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat, PT Bank Permata Tbk. Sebagai salah satu bank yang perlu melakukan penyesuaian diri dan menciptakan tenaga-tenaga profesional dalam persaingan untuk mengatur perbankan khususnya PT Bank Permata Tbk. Dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank bagaimana melaksanakan kegiatan bank atas dasar azas-azas perbankan yang sehat, sehingga bank mampu beroperasi lebih profesional dan efisien. Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka manajemen PT Bank Permata Tbk. Berusaha mengelola dana agar beroperasional dengan baik. Penerapan manajemen PT Bank Permata Tbk Yang semakin profesional lebih efektif dan efisien.

Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penentuan tingkat kesehatan keuangan sangat penting bagi perbankan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan pada akhirnya terhindar dari kemungkinan terjadinya kegagalan ekonomi maupun keuangan. Penentuan tingkat kesehatan keuangan ini dilakukan untuk memperoleh peringatan awal penurunan kinerja keuangan. Semakin awal tanda-tanda penurunan kinerja keuangan ditemukan, semakin baik bagi pihak manajemen karena perbaikan sejak awal dapat dilakukan.

Bagi manajemen, penentuan tingkat kesehatan keuangan sangat penting karena merupakan bahan evaluasi kinerja bank yang selama ini terjadi.

Sehingga kebijakan yang tepat dapat diambil untuk memperbaiki kondisi dan kinerja bank.

Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka manajemen PT Bank Permata Tbk berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik. Penerapan manajemen PT Bank Permata Tbk yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank Permata Tbk. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul "**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan PT Bank Permata Tbk dengan Menggunakan Metode CAMELS.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja atau tingkat kesehatan keuangan PT Bank Permata Tbk. (Periode 2015 dan 2017) berdasarkan hasil penilaian dengan metode CAMELS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja atau tingkat kesehatan Keuangan PT Bank Permata Tbk berdasarkan hasil penilaian dengan metode CAMELS.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta mengetahui secara praktis bagaimana menghitung tingkat kesehatan suatu Bank dengan menggunakan metode CAMELS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran serta sebagai referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan tingkat kinerja keuangan pada PT Bank Permata Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi perusahaan tentang analisis kinerja keuangan perbankan untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

3. Bagi Universitas Fajar, Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah karya yang melengkapi pengetahuan dan wawasan yang ada di perpustakaan Universitas Fajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Fungsi Bank

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang, di mana penukaran uang dilakukan antar mata uang kerajaan yang satu dengan mata uang kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*).

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Sentosa (2012:60), yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi bank menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan.
2. Fungsi kepercayaan sebagai dasar utama kegiatan perbankan, kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.
3. Fungsi kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
4. Fungsi pelayanan jasa-jasa perbankan selain penyimpanan dan penyaluran uang, bank berfungsi memberikan jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dll.

2.1.1 Jenis-Jenis Bank

Jenis bank yang diakui terdiri dari:

1. Bank sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

2. Bank umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
3. Bank perkreditan rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

2.2 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk masing-masing laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dalam menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan rasio keuangan adalah bentuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

2.3.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2013:10) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3.2 Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2013:11) tujuan analisis rasio keuangan adalah:

1. Bagi manajer kredit, analisis rasio keuangan dipergunakan untuk memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.
2. Bagi investor, sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan.

3. Bagi manajemen perusahaan, untuk merencanakan dan mengevaluasi performance atau prestasi manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri.
4. Manajer perusahaan, mengidentifikasi kemungkinan melakukan *merger* (penggabungan) dengan perusahaan lain.

2.4 Laporan Keuangan

Menurut Thahir (2014:6) mengemukakan pengertian laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan. Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012:9) secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan. Neraca, Laporan rugi laba dan laporan aliran kas. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan.

2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Perusahaan perlu membuat laporan keuangan karena sangat bermanfaat dan membantu pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran dan jalan keluar tentang

masalah yang ada di dalam perusahaan, maka dari itu pembuatan laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut:

Menurut Dermawan (2014:7) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2012:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2016:11), mengemukakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.5 Metode CAMELS

Metode CAMELS berdasarkan peraturan bank indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank dan surat edaran bank indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMELS dapat digolongkan menjadi 4 (Empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut:

a. *Capital* (Modal)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (ATMR). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus.

Capital Adequency Ratio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{jumlah modal}}{ATMR} \times 100\%$$

1. Nilai kredit Rasio

$$Car = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1 \dots$$

2. NK Faktor CAR = NK Rasio CAR × bobot Rasio Car....

Tabel 2.1

Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

Kriteria	Hasil Ratio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup sehat	7,999% - 8%
Kurang sehat	6,5% - 7,999%
Tidak sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber :SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang tata cara tingkat kesehatan bank

- a) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
- b) Modal bank = modal inti + modal pelengkap
- c) Aktiva tertimbang menurut resiko adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot presentase tertentu sebagai faktor resiko.
- d) ATMR aktiva neraca adalah ATMR yang tercatat dalam neraca, terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris.
- e) ATMR aktiva administratif adalah ATMR yang tidak tercantum dalam neraca. Terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, kewajiban kembali membeli aktiva bank, posisi netto kontrak berjangka valas.
- f) ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca \times bobot resiko
- g) ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva neraca administratif \times bobot resiko.

b. Asset Quality (kualitas Asset)

Perhitungan kualittifas aktiva produktif (KAP) mrnggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

- a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif,

1. Rasio KAP =

$$\frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

2. Nilai kredit rasio

$$\text{KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

3. Perhitungan NK Faktor KAP = NK KAP × bobot KAP

1) Aktiva produktif yang diklasifikasi (APYD) = pembiayaan kurang lancar + pembiayaan diragukan + pembiayaan macet

2) Pembiayaan kurang lancar adalah apabila terjadi tunggakan lebih dari 90 hari, mutasi rekening cukup rendah, dokumen pinjaman lemah.

3) Pembiayaan diragukan adalah apabila terdapat tunggakan melampaui 180 hari dan dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan pinjaman.

4) Pembiayaan macet adalah apabila terdapat tunggakan lebih dari 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar baik secara hukum maupun kondisi pasar.

5) Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah:

b) Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu:

1. Rasio

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

2. NK PPAP = $\frac{\text{Rasio}}{1\%}$

3. NK faktor PPAP = NK Rasio PPAP × bobot PPAP

Tabel 2.2
Kriteria Aktiva produktif yang diklasifikasi (APYD) dan Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP)

Kriteria	Hasil Ratio	
	Rasio APYD	Rasio PPAP
Sehat	0 – 10,35%	≥ 81%
Cukup sehat	10,35% - 12,60%	66% - 81%
Kurang sehat	12,60% - 14,50%	51% - 66%
Tidak sehat	> 14,50%	<51%

Sumber :SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

c. Manajemen

Menurut Sujarweni (2017) Manajemen adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

a) Manajemen umum

Faktor dari manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor yaitu:

- 1) Manajemen strategi
- 2) Manajemen struktural
- 3) Manajemen sistem
- 4) Manajemen kepemimpinan

b) Manajemen resiko

Faktor manajemen resiko terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu faktor:

- 1) Manajemen likuiditas
- 2) Manajemen kredit
- 3) Manajemen operasional
- 4) Manajemen hukum
- 5) Manajemen pemilik/ pengurus

Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan pada 25 pertanyaan yang dibagi menjadi 10 pertanyaan dari manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen resiko. Penilaian dari manajemen umum dan manajemen resiko dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, dengan penilaian antara 0 sampai 4 dengan kriteria:

- a. Nilai 0 kondisi lemah
 - b. Nilai 1,2,3 kondisi antara
 - c. Nilai 4 kondisi baik
 - d. Bobot faktor 20%
 - e. Nilai kredit faktor aspek total manajemen
 - f. Kriteria penggolongan:
- d. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 resiko, yaitu:

1. Resiko laba kotor terhadap volume usaha (*return on Asset* / ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

a. NK PPAP = $\frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$

b. NK faktor ROA = NK Rasio ROA × bobot resiko ROA

2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

a. NK Rasio $BOPO = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$

b. NK Faktor BOPO = NK BOPO × bobot rasio BOPO

Tabel 2.3
Kriteria untuk Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	≥ 1,215%	≥ 93,52%
Cukup sehat	≥ 0,999% – ≥ 1,215%	>93,52% - ≤ 94,72%
Kurang sehat	≥ 0,765% – < 0,999%	>94,72% - ≤ 95,92%
Tidak sehat	<0,7665%	>95,92%

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

e. *Liquidity* (likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- a) *Cash ratio* yaitu alat likuid terhadap hutang lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{alat likuid}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 0% diberi nilai 0
- 2) Setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100
- 3) Bobot faktor 5%
- 4) Nilai kredit = $\frac{\text{angka rasio}}{0,05\%}$
- 5) Nilai kredit faktor nilai kredit × bobot faktor

- b) *Loan on deposit ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 2) Setiap kenaikan 1% mulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100

3) Bobot faktor 5%

$$4) \text{ Nilai kredit} = \frac{115\% - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 4$$

5) Nilai kredit faktor nilai kredit \times bobot faktor

Tabel 2.4
Kriteria Cash Ratio (CR) dan Loan On Deposit Ratio (LDR)

Kriteria	Rasio Cash Ratio (CR)	Rasio Loan On Deposit Ratio (LDR)
Sehat	$\geq 4,05\%$	$\geq 94,75\%$
Cukup sehat	$\geq 3,30\% - \geq 4,05\%$	$\geq 94,75\% - \leq 98,50\%$
Kurang sehat	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$>98,50\% - \leq 102,25\%$
Tidak sehat	$<2,55\%$	$>102,25\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997
tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Meskipun secara umum faktor CAMELS relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk masing-masing jenis bank. Dengan dasar ini, maka penggunaan faktor CAMELS dalam penilaian tingkat kesehatan dibedakan antara bank umum dan BPR. Bobot masing-masing faktor CAMELS untuk bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.5
Penilaian bobot Bank Umum dan BPR

No	Faktor CAMELS	Bobot Bank Umum	BPR
1	Permodalan	25%	30%
2	Kualitas aktiva produktif	30%	30%
3	Kualitas manajemen	25%	20%
4	Rentabilitas	10%	10%
5	Likuiditas	10%	10%

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997
tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Secara rinci faktor penilaian dan bobotnya dalam penilaian kesehatan BPR adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6

Faktor penilaian dan bobotnya dalam penilaian kesehatan BPR

No	Faktor yang dinilai	Komponen yang dinilai	bobot
1	Modal	Rasio / Modal/ Terhadap/ATMR	30%
2	Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk	25% 5%
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen resiko	10% 10%
4	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5% 5%
5	Likuiditas	a. Rasio alat liquid terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5% 5%

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam bentuk empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada "reward system" dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.7

Nilai kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup sehat
51 - <66	Kurang sehat
0 - <51	Tidak sehat

*Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997
tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*

2.6 Analisis kesehatan bank dengan metode CAMELS

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank, kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.

Bank menghimpun dana dari masyarakat biasanya dilakukan dengan menawarkan berbagai jenis produk simpanan. Jenis-jenis simpanan yang biasanya digunakan adalah simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan penghimpunan dana dari lembaga lain dilakukan saat bank mengalami kesulitan keuangan. Dana tersebut diperoleh dari bantuan likuiditas bank indonesia (BLBI), pinjaman antar bank (*call money*), pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan surat berharga pasar uang (SBPU). Kemudian dana bank yang berasal dari dana modal sendiri adalah dana yang diperoleh dari setoran para pemegang saham.

2. Kemampuan mengelola dana 126. Bank hendaknya mampu mengelola dananya dengan baik, mulai dari mencari sumber-sumber dana bank, mengatur regulasi dana bank agar tidak terjadi kredit macet dan bank

kekurangan dana, serta mengatur agar dapat selalu memecahkan masalah keuangan yang dihadapi.

3. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, kewajiban, pemilik modal, dan pihak lain.
4. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan pasal 29 UU No. 27 tahun 1992 yang telah di ubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara kesehatannya sesuai dengan tingkat kecukupan modal, kualitas asset, kualitaas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dengan operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilain tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menerapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi bank indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sara penetapan dan implementasi strategi pengawasannya.

Keunggulan CAMELS adalah instrumen penilaian kinerja bank secara komprehensif yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Manfaat CAMELS adalah sebagai tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Dalam menetapkan tingkat kesehatan keuangan bank maka dapat dilakukan perhitungan nilai rasio dan nilai kredit dikalikan dengan bobot masing-masing komponen. Bobot masing-masing komponen CAMELS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.8 Bobot Komponen CAMELS

Keterangan	Bobot
A. Permodalan Rasio CAR	25%
B. Kualitas Aktiva Produktif Rasio KAP Rasio KAP 2 (PPAP)	25% 5%
C. Manajemen Rasio NPM	25%
D. Rentabilitas Rasio ROA Rasio BOPO	5% 5%
E. Likuiditas Rasio <i>Cash Ratio</i> Rasio LDR	5% 5%

Sumber: SE No.26/5/BPPP

Bobot di atas digunakan untuk mencari nilai akhir akhir yang di dapat dari nilai kredit dikalikan dengan bobot tersebut. Oleh karena itu, nilai predikat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas sebagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Rasio CAMELS yang diterapkan pada penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan ketentuan tentang cara pengukuran kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, mengingat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank tidak sepenuhnya memuat data-data yang diperlukan dalam perhitungan.

2.7 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode CAMELS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.9**Daftar Tinjauan Penelitian terlebih dahulu**

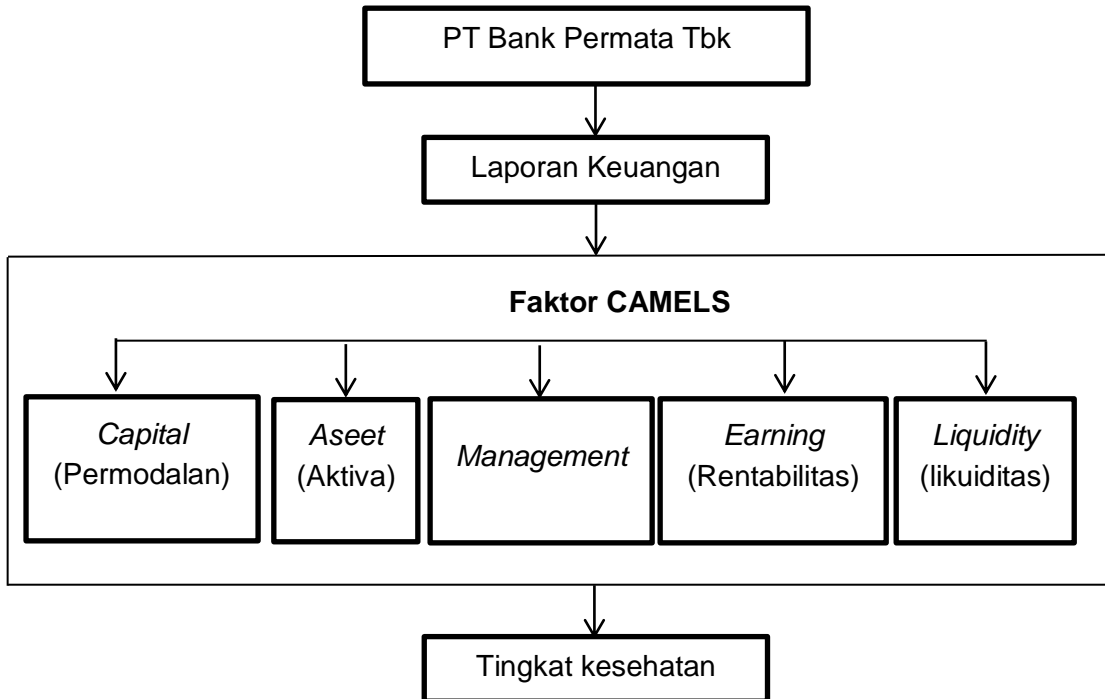
No	Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1	Sri pujiyanti (2009)	Analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, (Studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008	Asset, Management, Earning, dan Liquidity	Hasil dari penelitian ini menyatakan PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT bank bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT Negara Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Management, Earning dan Liquidity
2	Rhummy Ghulam (2011)	Analisis Laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	Permodalan, kualitas Aktiva Produktif, Management, rentabilitas dan Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja PT BPD Sulsel dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2007-2009 berada pada predikat sehat walaupun mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT BPD Sulsel memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMELS tersebut.

2.8 Kerangka Pemikiran

PT Bank Permata Tbk merupakan salah satu bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dimana setiap bank perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya, serta dapat di percaya oleh nasabah. Oleh karena itu, untuk menilai tingkat kesehatan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMELS digunakan pada PT Bank Permata Tbk. Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing.

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesehatan Bank Permata sesuai dengan pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana peneliti melakukan olah data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan dari perusahaan perbankan negara yang diteliti. Data yang diolah peneliti merupakan data panel yang bersumber pada data publikasi laporan keuangan tahunan Bank Permata Tbk.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Permata Tbk, Cabang Jl.Jend Sudirman No.12 Makassar. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan juli 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang bersumber dari buku, internet, serta dokumen dari perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2016-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Dokumen. Analisis Dokumen merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, menilai, dan menganalisis langsung dokumen yang dimiliki oleh perusahaan.

3.5 Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis rasio CAMELS, yang terdiri atas:

- a. *Capital* (permodalan), rasio yang digunakan adalah CAR (*capital adequacy ratio*) yaitu perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (ATMR).
- b. *Asset* (kualitas aktiva), rasio yang digunakan adalah KAP (kualitas aktiva produktif) dan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif).
- c. *Management* (manajemen), rasio yang digunakan adalah NPM (*net profit margin*).
- d. *Earning* (rentabilitas), rasio yang digunakan adalah ROA (*return on asset*) dan BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional).
- e. *Liquidity* (likuiditas), perhitungan likuiditas menggunakan ratio LDR, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*loan to ddeposito ratio*)

3.6 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode analisis dengan mengolah data yang tersedia dalam bentuk angka-angka yang terjadi pada bank dengan menggunakan metode CAMELS.

Berdasarkan penjelasan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Permodalan (*capital*)

Permodalan adalah mengukur kemampuan Bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian penyediaan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Rumus persamaan penilaian permodalan adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*)

Penelitian kualitas *asset* merupakan penilaian terhadap kondisi *asset* bank dan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Rasio penilaian terhadap kualitas aktiva produktif adalah sebagai berikut:

- a. Perbandingan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

Rumus persamaan penilaian KAP adalah sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rumus persamaan penilaian KAP 2 (PPAP) adalah sebagai berikut:

$$\text{KAP 2 (PPAP)} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAP yang dibentuk Wajib}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum serta penerapan

sistem manajemen risiko. Penilaian aspek manajemen dilakukan dengan kuesioner sebanyak 100 pertanyaan. Skala penilaian untuk tiap indikator antara 0 sampai 4. Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah, nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi lemah antara, sedangkan nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen resiko, *Net Income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamatan dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya meminimalkan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh *operating income* yang optimum.

Aspek manajemen yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas

Rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio. Rasio pertama adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha yang disebut dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Rumus persamaan penilaian ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Rata-Rata Aktiva}} \times 100$$

Rasio kedua yang digunakan dalam penilaian faktor rentabilitas adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas yaitu mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal merupakan kewajiban bank). Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan dua rasio yang dapat ditampilkan dalam rumus sebagai berikut:

a. Perbandingan antara alat likuid hutang lancar (*Cash Ratio*)

Cash ratio adalah rasio alat liquid terhadap hutang lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan alat liquidnya.

Rumus persamaan penilaian *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Perbandingan antara kredit yang ddiberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio/ROA*).

LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$$

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional beberapa variabel penelitian ini adalah:

- a. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi keuangan yang dicapai perusahaan PT Bank Permata Tbk. Pada kondisi tertentu, biasanya diukur dan dilihat dari laporan keuangan.
- b. Rasio *capital*, mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Indikator dari rasio ini adalah CAR (*capital Adequancy Ratio*) dengan skala sebagai berikut:

$$\text{Ratio CAR} = \frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- c. Rasio *asset*, menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Indikator dari rasio ini adalah kualitas aktiva produktif (KAP) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dengan skala sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

- d. Manajemen, menggambarkan kualitas manusianya dalam bekerja. Indikator dari rasio ini adalah NPM (*Net Profit Margin*) dengan skala sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- e. Rasio rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan kas, modal, dan sebagainya. Indikator dari rasio ini adalah ROA (*Return on Asset*) dan BOPO (perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional) dengan skala sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- f. Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Indikator dari rasio ini adalah *cash ratio* dan LDR (*loan to deposit ratio*) dengan skala sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima bank}} \times$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Permata Tbk merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. PT Bank Permata Tbk dibentuk sebagai hasil merger dari lima bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot. PT Bank Bali Tbk telah ditunjuk menjadi Bank Rangka (*Platform Bank*) dan berganti nama menjadi Permata Bank, sedangkan keempat bank lainnya bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri.

Penggabungan lima bank ini merupakan implementasi dari keputusan pemerintah mengenai Program Restrukturisasi Lanjutan yang dikeluarkan pada tanggal 22 November 2001, yang bertujuan untuk membentuk suatu bank yang memiliki struktur permodalan yang kuat, kondisi keuangan yang sehat dan berdaya saing tinggi dalam menjalankan fungsi intermediasi, dengan jaringan layanan yang lebih luas dan produk yang lebih beragam. Dan sebagai hasilnya, terbentuklah Bank Permata sebagai bank yang fokus dan *standalone* serta sejak awal berkomitmen untuk menekuni segmen UKM, ritel dan komersial.

Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk. Mengambil alih PT Bank Permata Tbk dan memulai proses transformasi secara besar-besaran di dalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PT Bank Permata Tbk, kedua pemegang saham

utama ini meningkatkan kepemilikan gabungannya menjadi 89,01% pada tahun 2006. Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategi merupakan salah satu kekuatan utama PT Bank Permata Tbk. PT Astra Internasional Tbk. Merupakan perusahaan Indonesia yang besar dan memiliki pengalaman kuat di pasar domestik. Standard Chartered Bank dengan keahlian dan pengalaman global terkemuka yang dimilikinya menjadikan PT Bank Permata Tbk. Berada dalam posisi yang unik. Sejalan dengan pertumbuhannya, PT Bank Permata Tbk berkomitmen untuk meningkatkan pangsa pasarnya dan membangun reputasi sebagai bank dengan kualitas layanan terbaik.

PT Bank Permata Tbk mengusung visi menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia dan berkomitmen terus meningkatkan pangsa pasarnya. PT Bank Permata Tbk membangun reputasi atas dasar pelayanan prima dan produk keuangan yang inovatif, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah didukung oleh sistem teknologi informasi dan pengelolaan risiko yang canggih serta sumber daya manusia dan kepemimpinan yang unggul.

4.2 Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMELS

1. Faktor Permodalan

Menurut Amalia (2012:60) Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran

dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi. Sehingga rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti+pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Kemudian perlu ditambahkan bahwa menurut ketentuan Bank Indonesia yang dinyatakan bahwa bank yang dikategorikan sehat jika memiliki CAR/KPMM paling sedikit sebesar 8%. Sebelum dilakukan perhitungan CAR khususnya pada PT Bank Permata Tbk, maka terlebih dahulu akan disajikan data modal dan aktiva tertimbang yang diperoleh PT Bank Permata Tbk. Untuk 2 tahun terakhir yakni dari tahun 2016 sampai dengan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Modal Sendiri dan Aktiva Tertimbang,
Tahun 2015-2017**

Tahun	Modal (Dalam Jutaan Rp.)	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Dalam Jutaan Rp.)
2015	20.580.670	152.976.771
2016	29.141.778	136.976.301
2017	34.371.449	126.804.412

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas data modal dan aktiva tertimbang, khususnya dalam 3 tahun terakhir maka besarnya CAR dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2015

Besarnya CAR untuk tahun 2015, khususnya pada PT Bank Permata Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti + pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$
$$CAR = \frac{20.580.670}{152.976.771} \times 100\%$$
$$CAR = 13,45\%$$

b. Tahun 2016

Besarnya CAR untuk tahun 2016, khususnya pada PT Bank Permata Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti + pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$
$$CAR = \frac{29.141.778}{136.976.301} \times 100\%$$
$$CAR = 21,27\%$$

c. Tahun 2017

Besarnya CAR untuk tahun 2017, khususnya pada PT Bank Permata Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti + pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$
$$CAR = \frac{34.371.449}{126.804.412} \times 100\%$$
$$CAR = 27,11\%$$

Hasil perhitungan CAR untuk 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa CAR untuk modal sendiri mengalami peningkatan karena disebabkan adanya penurunan aktiva tertimbang menurut resiko. Dimana indikator yang menunjukkan semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar. Berdasarkan kriteria penilaian dimana rasio CAR PT Bank Permata Tbk selama periode 2015-2017 berada diatas 8% maka rasio CAR PT Bank Permata Tbk dapat dikategorikan SEHAT.

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka akan disajikan hasil perhitungan rasio CAR untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan CAR, Tahun 2016-2017

Tahun	Modal (Dalam jutaan Rp.)	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Dalam Jutaan Rp)	CAR
2015	20.580.670	152.976.771	13,34%
2016	29.141.778	136.976.301	21,27%
2017	34.371.449	126.804.412	27,11%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas yakni hasil perhitungan CAR untuk 3 tahun terakhir (tahun 2016 sampai dengan tahun 2017) yang menunjukkan bahwa CAR untuk tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal dan penurunan aktiva tertimbang menurut resiko pada tahun 2017. Dari hasil perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dari setiap tahun, dengan ketentuan berikut ini:

- a. Jika modal 0% atau negatif dinilai,
- b. Untuk setiap kenaikan rasio 0,1% dari 0% maka nilai kredit dibawah maksimum nilai 100, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Ratio CAR}}{0,1} + 1$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, maka disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

a. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Ratio CAR}}{0,1} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{13,45}{0,1} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = 135,5\% \text{ Maksimum nilai } 100$$

b. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Ratio CAR}}{0,1} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{21,27}{0,1} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = 213,7\% \text{ Maksimum nilai } 100$$

c. Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2017 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Ratio CAR}}{0,1\%} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{27,11}{0,1} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = 272,1\% \text{ Maksimum nilai } 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dalam 3 tahun terakhir (tahun 2015 sampai dengan tahun 2017) maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Besarnya Rasio CAR dan Nilai Kredit
Tahun 2016-2017**

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit	Maksimum
2015	13,45%	135,5	100
2016	21,27%	213,7	100
2017	27,10%	272,1	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas yakni rasio CAR dan nilai kredit , yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2015 ke 2017, rasio CAR meningkat sebesar 7,82% untuk tahun 2015-2016 Nilai Kredit meningkat, dan rasio CAR meningkat sebesar 5,83% untuk tahun 2016-2017 hal ini disebabkan karena peningkatan pada Modal dan mengalami penurunan pada ATMR. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100.

2. Faktor kualitas Aset (Assets)

Penilaian Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif dan perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektabilitas untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas Tahun 2015-2017

No	Kategori Kolektabilitas	Tahun		
		2015	2016	2017
	Aktiva Produktif			
1	Lancar	212.476.793	187.596.946	176.944.018
2	Dalam Perhatian Khusus	27.141.751	19.157.939	22.899.570
3	Kurang Lancar	945.572	7.066.870	1.414.422
4	Diragukan	1.221.021	5.122.391	632.433
5	Macet	2.507.635	4.101.356	5.030.276
Jumlah		244.292.772	223.045.502	206.920.719

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 khususnya pada PT Bank Permata Tbk dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) Tahun 2015-2017

No	Kategori Kolektabilitas	%	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Lancar	0%	-	-	-
2	Dalam Perhatian Khusus	25%	6.785.437	4.789.484	5.724.892
3	Kurang Lancar	50%	472.786	3.533.435	707.211
4	Diragukan	75%	915.765	3.841.793	474.324
5	Macet	100%	2.507.635	4.101.356	5.030.276
JUMLAH			10.681.623	16.266.068	11.936.703

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

a. Tahun 2015

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2015 khususnya pada PT Bank Permata Tbk. Dapat dihitung sebagai berikut:

$$KAP = \frac{10.681.623}{244.292.772} \times 100\%$$

$$KAP = 4,37\%$$

b. Tahun 2016

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2016 khususnya pada PT Bank Permata

Tbk. Dapat dihitung sebagai berikut:

$$KAP = \frac{16.266.068}{223.045.502} \times 100\%$$

$$KAP = 7,2\%$$

c. Tahun 2017

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2017 khususnya pada PT Bank Permata

Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$KAP = \frac{11.936.703}{206.920.719} \times 100\%$$

$$KAP = 5,7\%$$

Dari hasil perhitungan rasio KAP dapat dilihat bahwa rasio KAP pada aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami peningkatan di tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017, dan pada total aktiva produktif untuk 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio KAP maka semakin sehat. Hal ini dikarenakan semakin besar APYD tidak disertai kenaikan total aktiva produktif sehingga manajemen harus dapat mengkaji ulang kembali terhadap pemberian kredit terhadap nasabah-nasabah. PT Bank Permata Tbk mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35% sehingga Berdasarkan kriteria penilaian rasio KAP dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Karena semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Selanjutnya rumus dari perhitungan nilai kredit dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - \text{rasio}}{0,15\%}$$

1. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - 4,37}{0,15\%}$$

$$\text{Nilai kredit} = 120,86\%$$

2. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - 7,2}{0,15\%}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 10,20\%$$

3. Tahun 2017

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - 5,7}{0,15\%}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 11,20\%$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang dapat disajikan pada tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio KAP, Tahun 2016-2017

Tahun	Nilai Kredit KAP (%)
2015	120,86%
2016	10,20%
2017	11,20%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel yakni hasil perhitungan nilai kredit untuk 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan rasio KAP. hasil perhitungan kesehatan keuangan PT Bank Permata Tbk pada nilai kredit KAP dengan menggunakan metode CAMELS berada pada predikat kurang sehat. Hal ini disebabkan karena nilai total aktiva semakin menurun.

Selain menghitung KAP, dalam faktor aset ini juga diperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Adapun data tentang penyisihan penghapusan aktiva produktif dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 pada PT Bank Permata Tbk. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Data PPAP dan PPAPWD, Tahun 2016-2017

Tahun	PPAP (Dalam Jutaan Rp)	PPAPWD (Dalam Jutaan Rp)
2015	3.791.891	6.741.834
2016	11.428.526	10.556.446
2017	8.678.149	8.473.073

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, maka perhitungan rasio PPAP untuk tahun 2016-2017 dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tahun 2015

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{3.791.891}{6.741.834} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = 56,24\%$$

b. Tahun 2016

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{11.428.526}{10.556.446} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = 108,3\%$$

c. Tahun 2017

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{8.678.149}{8.473.073} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = 102,4\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa dari rasio PPAP dan PPAPWD mengalami peningkatan di tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017. Disebabkan oleh penurunan pada aktiva produktif sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif yang dikarenakan pemberian kredit macet. Pada dasarnya PT Bank Permata Tbk siperiode 2016 hingga 2017 dapat menjaga rasio PPAP diatas 8% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio PPAP dikategorikan dalam kelompok sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Permata Tbk mampu menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Adapun formulasi rasio ini menjadi kredit ditentukan untuk rasio 0% mendapat nilai 0 dan setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal nilai kredit 100.

Dengan demikian, besarnya nilai kredit rasio PPAP tahun 2016 dan 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit PPAP} = \text{Rasio PPAP} \times 1$$

$$\text{Nilai Kredit PPAP}_{2015} = 56,24 \times 1 = 56,24$$

$$\text{Nilai Kredit PPAP}_{2016} = 108,3 \times 1 = 108,3$$

$$\text{Nilai Kredit PPAP}_{2017} = 102,4 \times 1 = 102,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit PPAP PT Bank Permata Tbk tahun 2015 sebesar 56,24% dan tahun 2016 sebesar 108% lalu ditahun 2017 sebesar 102,4%, oleh karena itu nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP PT Bank Permata Tbk pada tahun 2016 hingga 2017 diakui sebagai 100. Hasil perhitungan rasio PPAP dan nilai kredit dari rasio PPAP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Rasio PPAP dan Nilai Kredit dari Rasio PPAP, Tahun 2016-2017

Tahun	Rasio PPAP	Nilai Kredit	Maksimum
2015	56,24	56,24	100
2016	108,3	108,3	100
2017	102,4	102,4	100

Sumber: Data diolah

3. Faktor Manajemen

Berdasarkan SE BI No. 30/11/KEP/DIR penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum serta penerapan sistem manajemen resiko. Penilaian aspek manajemen dilakukan dengan kuesioner sebanyak 100 pertanyaan. Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah, nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi lemah antara, sedangkan nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Penulis telah berupaya untuk melakukan penilaian terhadap faktor manajemen berdasarkan ketentuan tersebut di atas, namun pihak manajemen PT Bank Permata Tbk tidak bisa ditemui untuk melakukan wawancara atau mengisi angket sampai laporan ini disusun. Oleh karena itu penilaian faktor manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber dan mengalokasikan dana secara efisien dan efektif. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan pendapatan operasional.

$$Net Profit Margin (NPM) = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Adapun data laba bersih dari pendapatan operasional dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Data Laba Bersih dan Pendapatan Operasional,
tahun 2016-2017**

Tahun	Lab a Bersih (dalam jutaan Rp)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan Rp)
2015	250.338	18.268.106
2016	6.495.521	17.033.385
2017	738.212	15.069.093

Sumber: Data diolah

Dari data yang sebagaimana telah diuraikan pada tabel diatas maka besarnya NPM dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2015

Besarnya NPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{250.338}{18.268.106} \times 100\%$$

$$NPM = 1,37\%$$

b. Tahun 2016

Besarnya NPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{6.495.521}{17.033.385} \times 100\%$$

$$NPM = 38,13\%$$

c. Tahun 2017

Besarnya NPM untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{738.212}{15.069.093} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 4,89\%$$

Hasil perhitungan NPM yang menunjukkan laba bersih meningkat di tahun 2016 dan menurun di tahun 2017 sedangkan pendapatan operasional untuk 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio NPM tidak meningkat setiap tahunnya di lihat dari tahun 2015 sebesar 1,37% dan tahun 2016 sebesar 38,13% dan tahun 2017 sebesar 4,89% mengalami penurunan di tahun 2017. Untuk menentukan nilai kredit pada NPM disamakan dengan rasio NPM yang ada. Nilai kredit pada aspek manajemen tahun 2016 dan 2017 masuk dalam kategori sehat, dan di tahun 2015 dikategorikan tidak sehat karena tidak mencapai nilai yang ditetapkan Bank yaitu 4,9%

Aspek manajemen diproksikan dengan *Net Profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen mengelola sumber dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien, oleh karena itu nilai kredit untuk aspek manajemen ini sama dengan nilai rasio NPM. Dengan demikian, nilai kredit faktor manajemen pada tahun 2015 sebesar 1,37% dan tahun 2016 sebesar 38,13% dan tahun 2017 sebesar 4,89% berdasarkan bobot untuk penilaian komponen ini adalah 25% dari keseluruhan penilaian faktor CAMELS.

Menurut Rumhy (2011) bahwa dalam menentukan nilai CAMELS maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMELS, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan *Profit Margin* dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM, Tahun 2015-2017

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit (%) (Nilai Kredit=NPM)
2015	1,37%	1,37%
2016	38,13%	38,13%
2017	04,89%	04,89%

Sumber: Data diolah

PT Bank Permata Tbk memperoleh nilai diatas 81 dalam penilaian aspek manajemen. Berdasarkan kriteria penilaian, maka aspek manajemen PT Bank Permata Tbk dalam kondisi kurang sehat.

4. Faktor Rentabilitas

Rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio. Rasio pertama adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva yang di sebut rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio kedua adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang biasa disebut dengan BOPO.

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin

kecil. Besarnya ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 yang disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aktiva, Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rp)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rp)
2015	298.269	182411.535
2016	8.645.921	165.239.816
2017	937.554	147.992.131

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data mengenai laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 maka besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tahun 2015

Besarnya ROA pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{298.269}{182.411.535} \times 100\%$$

$$ROA = 1,63\%$$

2. Tahun 2016

Besarnya ROA pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{8.645.921}{165.239.816} \times 100\%$$

$$ROA = 5,23\%$$

3. Tahun 2017

Besarnya ROA pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{937.554}{147.992.131} \times 100\%$$

$$ROA = 6,33\%$$

Berdasarkan hasil di atas bahwa nilai laba sebelum pajak untuk 3 tahun terakhir meningkat namun tidak diikuti dengan jumlah aktiva. Hal ini mengidentifikasi bahwa disebabkan oleh menurunnya beban operasional yang menurun sehingga mengakibatkan jumlah sebelum pajak menurun, sehingga mencerminkan bahwa manajemen kurang menjaga efisiensi pengeluaran beban operasional. Akan tetapi PT Bank Permata Tbk mampu menjaga ROA tetap berada di atas 1,215% sehingga berdasarkan kriteria penilaian sehat. Dengan tingginya rasio ROA ini menunjukkan bahwa PT Bank Permata mampu dengan baik dalam mengelola asset bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan ROA dan Pertumbuhannya,
Tahun 2015-2017**

Tahun	Hasil perhitungan ROA (%)	Pertumbuhan (%)
2015	1,63%	0
2016	5,23%%	-3,63
2017	6,33%%	-1,1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel yakni hasil perhitungan ROA untuk 3 tahun terakhir (Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017) yang menunjukkan bahwa ROA

menurun sebesar -3,63%% dan -1,1% yang disebabkan karena adanya penurunan total aktiva pada tahun.

Kemudian perlu di tambahkan bahwa batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1% apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba. Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit=0, dan
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Kemudian penilaian kredit untuk rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit } ROA_n = \frac{ROA \text{ Rasio}}{0,015} \text{ (maks. 100)}$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio ROA untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit } ROA_n = \frac{1,63\%}{0,015} \text{ (maks. 100)} = 108$$

$$\text{Nilai Kredit } ROA_n = \frac{5,23\%}{0,015} \text{ (maks. 100)} = 348$$

$$\text{Nilai Kredit } ROA_n = \frac{6,33\%}{0,015} \text{ (maks. 100)} = 422$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Besarnya Nilai Kredit ROA, tahun 2015-2017

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2015	108	100
2016	348	100
2017	422	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit PT Bank Permata Tbk pada tahun 2015 sebesar 106 dan tahun 2016 sebesar 348 dan tahun 2017 422. Oleh karena itu nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA diakui sebagai 100.

b. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Sebelum dilakukan perhitungan BOPO, terlebih dahulu akan disajikan data bebank operasional dan pendapatan operasional untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional tahun 2015-2017

Tahun	Beban Operasional (dalam jutaan Rp)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan Rp)
2015	18.060.732	18.268.106
2016	25.681.009	17.033.385
2017	14.290.488	15.069.093

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka besarnya rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tahun 2015

Besarnya BOPO pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

$$BOPO = \frac{18.060.732}{18.268.106} \times 100$$

$$BOPO = 98,86\%$$

2. Tahun 2016

Besarnya BOPO pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

$$BOPO = \frac{25.681.009}{17.033.385} \times 100$$

$$BOPO = 50,76\%$$

3. Tahun 2017

Besarnya BOPO pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

$$BOPO = \frac{14.290.488}{15.069.093} \times 100$$

$$BOPO = 94,83\%$$

Dari perhitungan bahwa nilai rasio BOPO semakin kecil dan semakin sehat dikarenakan besarnya jumlah beban operasional dan besarnya jumlah pendapatan operasional ditahun 2015 sehingga PT Bank Permata Tbk mampu menjaga BOPO tetap berada dibawah 93,52% sehingga berdasarkan kriteria penilaian BOPO dikategorikan sehat. namun ditahun 2017 mengalami penurunan beban operasional seiringan dengan jumlah pendapatan operasional mengalami penurunan, sehingga PT Bank Permata Tbk berdasarkan kriteria penilaian dikategorikan cukup sehat. Dengan semakin kecilnya rasio BOPO maka semakin efisien PT Bank Permata Tbk dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diterima

Perhitungan nilai kredit pada rasio efisiensi BOPO dilakukan dengan cara rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimal 100.

Dengan demikian besarnya nilai kredit BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08} (\text{maks. } 100)$$

1. Tahun 2015

$$\text{Nilai kredit BOPO} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08} (\text{maks. } 100)$$

$$\text{Nilai kredit BOPO} = \frac{100 - 98,86}{0,08} (\text{maks. } 100) = 142,5\%$$

2. Tahun 2016

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08} (\text{maks. } 100)$$

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100 - 50,76}{0,08} (\text{maks. } 100) = 615,50\%$$

3. Tahun 2017

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08} (\text{maks. } 100)$$

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100 - 94,83}{0,08} (\text{maks. } 100) = 646,25\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai kredit untuk rasio ROA dan BOPO dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Nilai Kredit BOPO, Tahun 2015-2017

Tahun	Nilai Kredit BOPO (%)	Maksimum
2015	142,5	100
2016	615,50	100
2017	646,25	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit PT Bank Permata Tbk pada tahun 2015 sebesar 142,5 dan tahun 2016 sebesar 615,50 dan tahun 2017 646,25. Oleh karena itu nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA diakui sebagai 100.

5. Faktor Likuiditas

Faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (kewajiban bank).

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu perbandingan antara alat likuid terhadap utang lancar (*cash ratio*) dan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*loan to deposit ratio/LDR*).

a. Perbandingan antara Alat Liquid terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah rasio alat liquid terhadap hutang lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan alat liquidnya.

Rumus persamaan penilaian *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Cash Ratio = \frac{Alat Liquid}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Adapun data tentang alat liquid dan hutang lancar PT Bank Permata Tbk di tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Data Alat Liquid dan Hutang Lancar, Tahun 2015-2017

Tahun	Alat Liquid	Hutang Lancar
2015	27.720.096	60.742.201
2016	24.387.850	64.973.784
2017	20.071.428	62.626.841

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data di atas, maka *cash ratio* untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2015

Besarnya *cash ratio* pada tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{27.720.096}{60.742.201} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 45,63\%$$

b. Tahun 2016

Besarnya *cash ratio* pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{24.387.850}{64.973.784} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 37,53\%$$

c. Tahun 2017

Besarnya *cash ratio* pada tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{20.071.428}{62.626.841} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 32,04\%$$

Dari perhitungan bahwa nilai *alat liquid* diatas menunjukkan bahwa nilai 3 tahun terakhir semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar menurun ditahun 2017 dan diikuti oleh alat liquid. Penurunan *Cash Ratio* dikarenakan tidak mampu meningkatkan jumlah kas dan antar bank aktiva

sehingga jumlah kewajiban segera dibayar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut PT Bank Permata Tbk mampu menjaga *Cash Ratio* tetap berada diatas 4,05% sehingga berdasarkan kriteria penilaian *Cash Ratio* PT Bank Permata Tbk dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.

Adapun formulasi ini menjadi nilai kredit yaitu 0% mendapat nilai kredit 0, dan dari setiap kenaikan 0,05 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100. Dengan demikian besarnya nilai kredit *cash ratio* tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05} (\text{maks. } 100)$$

$$\text{Nilai Kredit Cash Ratio}_{2015} = \frac{45,63}{0,05} = 912,6$$

$$\text{Nilai Kredit Cash Ratio}_{2016} = \frac{37,53}{0,05} = 750,6$$

$$\text{Nilai Kredit Cash Ratio}_{2017} = \frac{32,04}{0,05} = 640,8$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai *Cash ratio* dan nilai kreditnya sebagai berikut:

Tabel 4.17 *Cash Ratio* dan Nilai Kredit, Tahun 2016-2017

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	Nilai Kredit <i>Cash Ratio</i> (%)	Maksimum
2015	45,63	912,6	100
2016	37,53	750,6	100
2017	32,04	640,8	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit PT Bank Permata Tbk pada tahun 2015 sebesar 912,6 dan tahun 2016 sebesar 750,6 dan tahun 2017 640,8. Oleh karena itu nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA diakui sebagai 100.

b. Perbandingan antara Kredit yang diberikan terhadap Dana yang Diterima Bank (*Loan to Deposit Ratio/LDR*).

Menurut Kasmir (2014:225) "*LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

Adapun data tentang kredit yang diberikan dan dana yang diterima bank pada PT Bank Permata Tbk di tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Data Kredit yang diberikan dan Dana yang Diterima Bank Tahun 2015-2017

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana yang diterima
2015	117.322.871	81.322.871
2016	93.816.494	92.403.359
2017	83.575.281	95.413.235

Sumber: Data diolah

Dari data diatas, maka Rasio LDR untuk tahun 2015-2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

$$LDR_{2015} = \frac{117.322.871}{81.322.871} \times 100\% = 1,438\%$$

$$LDR_{2016} = \frac{93.816.494}{92.403.359} \times 100\% = 1,015\%$$

$$LDR_{2017} = \frac{83.575.281}{95.413.235} \times 100\% = 87,59\%$$

Dari perhitungan diatas menjadi catatan bahwa jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi daripada jumlah dana yang diterima sehingga perlu diperhatikan untuk memberikan kredit terhadap nasabah. Namun mampu menjaga LDR tetap berada dibawah 94,75% sehingga berdasarkan kriteria dikategorikan sehat.

Perhitungan nilai kredit terhadap rasio likuiditas ke-2 (LDR) berdasarkan SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR dilakukan dengan cara rasio sebesar 115% atau lebih dari nilai kredit nol dan untuk penurunan sebesar 1% mulai dari 115% nilai kredit ditambah empat dengan maksimal 100. Dengan demikian, nilai kredit untuk tahun 2016-2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit LDR} = (115 - \text{Rasio LDR}) \times 4$$

$$\text{Nilai Kredit LDR}_{2015} = (115 - 1438\%) \times 4 = 454,2$$

$$\text{Nilai Kredit LDR}_{2016} = (115 - 1,015\%) \times 4 = 455,9$$

$$\text{Nilai Kredit LDR}_{2017} = (115 - 87,59\%) \times 4 = 109,6$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka rasio LDR dan nilai kreditnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Rasio LDR dan Nilai Kredit LDR, Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit LDR (%)
2015	1,438	454,2
2016	1,015	455,9
2017	87,59	109,6

Sumber: Data diolah

Oleh karena itu nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio LDR PT Bank Permata Tbk pada tahun 2015 hingga 2017 diakui sebagai 100.

4.3 Penentuan Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMELS

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT Bank Permata Tbk, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMELS. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMELS

Nilai kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - <81%	Cukup Sehat
51% - <66%	Kurang Sehat
0% - <51%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan nilai kredit CAMELS, maka nilai akhir CAMELS yang menunjukkan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Permata Tbk tahun 2016-2017 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Nilai Akhir CAMELS PT Bank Permata Tbk Tahun 2015-2017

KOMPONEN	Nilai Kredit			Nk. Max	Bobot	Nilai Akhir Camels (Nilai Kredit x Bobot)		
	Tahun					Tahun		
	2015	2016	2017			2015	2016	2017
A. Permodalan Rasio CAR	135,5	213,7	272,1	100	25%	25,00	25,00	25,00
B. KAP Rasio KAP	120,86	10,20	11,20	100	25%	25,00	2,55	2,8

Rasio PPAP	56.24	108,3	102,4	100	5%	2,812	5,00	5,00
C. Manajemen								
Rasio NPM	1,37	38,13	4,89	100	25%	0,342	9,53	1,22
D. Rentabilitas								
Rasio ROA	108	348,00	422,00	100	5%	5,00	5,00	5,00
Rasio BOPO	142,5	615,50	646,25	100	5%	5,00	5,00	5,00
E. Likuiditas								
Cash Ratio	912,6	750,6	640,8	100	5%	5,00	5,00	5,00
LDR	454,2	455,9	109,6	100	5%	5,00	5,00	5,00
Predikat Kesehatan Keuangan dengan Metode CAMELS						73,15	62,08	54,02

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Permata Tbk pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan, Tahun 2015-2017

Tahun	Nilai CAMELS	Tingkat Kesehatan
2015	73,15	Cukup Sehat
2016	62,08	Kurang Sehat
2017	54,02	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah

Nilai akhir CAMELS merupakan nilai yang menunjukkan tingkat kesehatan keuangan suatu bank. Berdasarkan tabel 4.24 predikat kesehatan keuangan PT Bank permata Tbk pada tahun 2015 sebesar 73,15 dan tahun 2016 sebesar 62,08 menurun pada tahun 2017 sebesar 54,02. Tabel tersebut di atas nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk tahun 2015 di kategorikan dalam predikat cukup sehat dan tahun 2016-2017 dikategorikan dalam predikat kurang sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode CAMELS, PT Bank permata Tbk pada tahun 2015 senilai 73,15, Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMELS di kategorikan dalam predikat cukup sehat dan tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut adalah 62,08 dan 54,02 di kategorikan dalam predikat kurang sehat. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT Bank Permata Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2016 hingga 2017 nilai CAMELS PT Bank Permata Tbk semakin menurun.

1. Dari aspek permodalan, angka Rasio CAR menunjukkan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.
2. Dari aspek kualitas aktiva produktif selama tahun 2015 hingga 2017 dalam keadaan sehat dan memiliki kualitas aset yang baik yang berhubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan.
3. Dari aspek Management rasio NPM selama tahun 2015 hingga 2017 PT Bank Permata Tbk memperoleh nilai diatas 81 dalam penilaian aspek manajemen. Berdasarkan kriteria penilaian, maka aspek manajemen PT Bank Permata Tbk dalam kondisi kurang sehat dikarenakan laba bersih semakin menurun dan tidak sebanding dengan pendapatan operasional.
4. Dari aspek rentabilitas rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Rasio BOPO

menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

5. Dari aspek likuiditas rasio *cash ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo dan rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajemen PT Bank Permata Tbk melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan CAMELS secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
2. Rasio keuangan PT Bank Permata Tbk harus terus meningkatkan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Suhaidah. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009-2011)*. Makassar: FE UNHAS.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1997. SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dermawan, D.D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Fahmi, Irham. 2012 . *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*.Bandung : Alfabeta, cv
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rhumy Ghulam (2011), *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. BPD Sulawesi Selatan*
- Sartono, R. Agus. 2013. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal Dan Penyelesaian*. Yogyakarta: BPFE.
- Sentosa, Sembiring. *Hukum Perbankan*, Mandar Maju, Bandung, 2012.
- Sujarweni,Wiratna.2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Surat Edaran BI NO. 26/5/BPPP, Tanggal 29 Mei 1993. Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Jurnal:

Sri pujiyanti (2009), Analisis Kinerja keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode CAMEL (studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)

Rhummy Ghulam (2011), Analisis Laporan Keuangan pada PT BPD Sulawesi Selatan.

Lampiran 1 Besarnya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2015 dan 2017

No	Keterangan	Bobot Resiko	Nominal			ATMR		
			2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Kas	0%	2.012.662	2.070.557	1.904.485	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	0%	22.012.247	18.351.949	13.103.251	-	-	-
3	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada Bank lain	20%	-	-	-	-	-	-
4	Penempatan pada Bank lain	20%	1.695.187	3.965.344	5.027.692	339.037	793.068	1.005.538
5	Surat berharga	50%	15.899.057	27.154.763	21.570.196	7.949.528	13.577.381	10.785.098
6	Obligasi Pemerintah	0%	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan derivatif	100%	351.253	217.430	183.577	351.253	217.430	183.577
8	Kredit yang diberikan	100%	117.001.562	93.816.494	83.575.281	117.001.562	93.816.494	83.575.281
9	Tagihan akseptasi	100%	4.727.367	3.982.723	3.746.369	4.727.367	3.982.723	3.746.369
10	Penyertaan	100%	2.638.894	2.662.338	173.477	2.638.894	2.662.338	173.477
11	Pendapatan yang masih akan diterima	100%	-	-	-	-	-	-
12	Pembiayaan syariah	100%	10.440.851	10.804.838	13.685.990	10.440.851	10.804.838	13.685.990
13	Aset tidak berwujud	100%	347.766	378.377	457.022	347.766	378.377	457.022
14	Properti terbengkalai	100%	13.098	28.979	27.624	13.098	28.979	27.624
15	Aktiva tetap dan inventaris	100%	3.178.339	3.145.305	3.248.827	3.178.339	3.145.305	3.248.827
16	Agunan yang diambil alih	100%	295.348	222.774	225.068	295.348	222.774	225.068
17	Aset pajak tangguhan	100%	-	-	2.452.689	-	-	2.452.689
18	Aktiva lain-lain	100%	5.693.728	4.697.359	7.237.852.	5.693.728	4.697.359	7.237.852.
Jumlah ATMR						152.976.771	136.976.301	126.804.412

Sumber: Data diolah

Lampiran 2 Lanjutan

No	Keterangan	Bobot Resiko	Nominal			ATMR		
			2015	2016	2017	2015	2016	2017
A. Modal Inti								
1	Modal disetor	100%	5.600.000	5.600.000	12.500.000	5.600.000	5.600.000	12.500.000
2	Modal sumbangan	100%	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan umum dan Tujuan	100%	363.752	363.752	363.752	363.752	363.752	363.752
4	Agio saham	100%	10.781.78	14.970.302	17.252.901	10.781.78	14.970.302	17.252.901
5	Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	100%	-	-	-	-	-	-
6	Rugi tahun lalu -/-	100%	3.944.548	-	2.300.635	3.944.548	-	2.300.000
7	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	50%	250.338	-	738.212	125.169	-	369.105
8	Rugi tahun berjalan	100%	-	6.495.521	-	-	6.495.521	-
9	Godwill -/-	100%	-	-	-	-	-	-
10	Kekurangan PPAP	100%	-	-	-	-	-	-
Jumlah Modal Inti						20.580.670	27.429.575	32.786.394
B. Modal Pelengkap (Maks 100% dari modal inti)								
1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	100%		-	-			
2	Cadangan umum penyisihan penghapusan aktifa produktif/PPAP (Maks 1,25% dari ATMR	1,25%		-	-		1.712.203	1.585.055
3	Modal pinjaman	100%		-	-			
4	Pinjaman subordinasi (Maks 50% dari Modal Inti)	50%		-	-			
Jumlah Modal Pelengkap						20.580.670	1.712.203	1.585.055
C. Jumlah Modal							29.141.778	34.371.449
D. Modal Minimum (8% x ATMR)							10.958.104	10.144.352
Kelebihan Modal							18.183.674	24.227.097

Sumber: Data diolah

Lampiran 3 besarnya kualitas aktiva produktif,aktiva produktif diklasifikasikan,penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) tahun 2015-2017

No	Keterangan	%	Tahun		
			2015	2016	2017
A. Aktiva Produktif					
1	Lancar		212.476.793	187.596.946	176.944.018
2	Dalam Perhatian Khusus		27.141.751	19.157.939	22.899.570
3	Kurang Lancar		945.572	7.066.870	1.414.422
4	Diragukan		1.221.021	5.122.391	632.433
5	Macet		2.507.635	4.101.356	5.030.276
Jumlah			244.292.772	223.045.502	206.920.719
B. Aktiva Produktif Diklasifikasikan					
1	Lancar	0%	-	-	-
2	Dalam Perhatian Khusus	25%	6.785.437	4.789.484	5.724.892
3	Kurang Lancar	50%	472.786	3.533.435	707.211
4	Diragukan	75%	915.765	3.841.793	474.324
5	Macet	100%	2.507.635	4.101.356	5.030.276
Jumlah			10.681.623	16.266.068	11.936.703
C. PPAPWD					
1	Lancar	1%	2.124.767	1.875.969	1.769.440
2	Dalam Perhatian Khusus	5%	1.357.087	957.896	1.144.978
3	Kurang Lancar	15%	141.835	1.060.030	212.163
4	Diragukan	50%	610.510	2.561.195	316.216
5	Macet	100%	2.507.635	4.101.356	5.030.276
Jumlah			6.741.834	10.556.446	8.473.073

Lampiran 4 Lanjutan

No	Keterangan	%	Tahun		
			2015	2016	2017
	D. PPAP				
1	Penempatan pada Bank Lain		-	-	-
2	Surat Berharga		125	434	1.632
3	Tagihan Derivatif		-	-	-
4	Kredit Yang diberikan		3.386.362	11.260.930	8.543.092
5	Tagihan Akseptasi		-	-	-
6	Penyertaan dan lain-lain		405.404	167.162	133.425
	Jumlah		3.791.891	11.428.526	8.678.149

Sumber: Data diolah

Lampiran 5 Besarnya Alat Liquid dan Utang Lancar Tahun 2015 sampai 2017

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
	A. Alat Liquid			
1	Kas	2.012.662	2.070.557	1.940.485
2	Penempatan pada BI	22.012.247	18.351.949	13.103.251
3	Antar Bank Aktiva	1.695.187	3.965.344	5.027.692
	Jumlah	27.720.096	24.387.850	20.071.428
	Naik/Turun Alat Liquid		-	4.316.422
	B. Utang Lancar			
1	Giro	28.715.887	29.745.016	28.200.587
2	Kewajiban segera	-	-	-

Lampiran 6 Lanjutan

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
3	Tabungan	20.373.645	22.323.821	20.176.978
4	Deposito Berjangka	11.652.669	12.904.947	14.249.276
5	Kewajiban Pada Bank Lain	-	-	-
Jumlah		60.742.201	64.973.784	62.626.841

Sumber: Data diolah

Lampiran 7 Besarnya Dana yang Diterima dan Aktiva Produktif (Kredit yang Diberikan) Tahun 2015-2017

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
A. Dana yang Diterima				
1	Giro	28.715.887	29.745.015	28.200.587
2	Tabungan	20.373.645	22.323.821	20.176.978
3	Deposito Berjangka	11.652.669	12.904.947	14.249.276
4	Modal pinjaman	-	-	-
5	Modal Inti	20.580.670	27.429.575	32.786.394
Jumlah		81.322.871	92.403.359	95.413.235
B. Aktiva Produktif				
1	Kredit yang Diberikan	117.001.562	93.816.494	83.575.281

Sumber: Data diolah

Lampiran 8 Kualitas Aktiva Produktif per 31 Des 2015

PT Bank Permata Tbk
Kualitas Aktiva Produktif
Tanggal 31 Des 2015

No	POS-POS	Bank					
		2015					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I.	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	29	-	-	-	-	29
	b. Valuta asing	244.414	-	-	-	-	244.414
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	424	-	-	-	-	424
	b. Valuta asing	126	-	-	-	-	126
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	3.555	-	-	-	-	3.555
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	9.171	-	-	-	-	9.171
7	Kredit						
	a. Debitur Usaha Mikro,kecil,menengah (UMKM)						
	i.Rupiah	1.077	-	-	-	-	1.077
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	309.798	2.877	-	-	394	313.069
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturasasi						

No	POS-POS	Bank					
		2015					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
8	d. Kredit properti	130.737	2.798	-	-	368	133.903
	Penyertaan	2.638.095	-	-	-	-	2.638.095
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	-	452	-	-	-	452
11	Komitmen dan kontijensi						
	a. Rupiah	158.539	-	-	-	-	158.539
	b. Valuta asing	45.996	-	-	-	-	45.996
12	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
II.	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	794.080	-	-	-	-	794.080
	b. Valuta asing	656.664	-	-	-	-	656.664
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	126.844	-	-	-	-	126.844
	b. Valuta asing	223.859	-	-	-	-	223.859
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	15.534.650	-	-	-	-	15.534.650
	b. Valuta asing	360.852	-	-	-	-	360.852
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	4.673.811	38.352	-	6.033	-	4.718.196
7	Kredit						
	a. Debitur usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM)						

No	POS-POS	Bank					
		2015					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	6.246.212	278.176	55.072	44.348	352.523	6.976.331
	ii.Valuta asing	517.549	21.337	-	-	118.099	656.985
	b. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	82.232.909	10.264.800	538.765	558.484	851.386	94.446.344
	ii.Valuta asing	18.838.422	5.235.877	168.129	272.557	533.622	25.048.607
	c. Kredit yang direstrukturisasi						
	i.Rupiah	875.316	2.941.244	76.061	275.446	53.199	4.221.266
	ii.Valuta asing	692.881	3.628.176	44.548	-	380.604	4.746.209
	d. Kredit properti	20.087.485	1.819.607	61.712	57.906	217.440	22.244.149
8	Penyertaan	799	-	-	-	-	799
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	1.495.711	694.765	-	-	-	2.190.476
11	Komitmen dan kontijensi						
	a. Rupiah	37.553.001	554.719	1.285	-	-	38.109.005
	b. Valuta asing	17.734.687	1.658.571	-	-	-	19.393.258
12	Aset yang diambil alih	289.100	-	-	6.248	-	295.348
	Jumlah aktiva produktif	212.476.793	27.141.751	945.572	1.221.021	2.507.635	244.292.772

Sumber:PT Bank Permata Tbk

Lampiran 9 Kualitas Aktiva Produktif per 31 Des 2016

PT Bank Permata Tbk
Kualitas Aktiva Produktif
Tanggal 31 Des 2016

No	POS-POS	Bank					
		2016					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	29	-	-	-	-	29
	b. Valuta asing	738.000	-	-	-	-	738.000
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	463	-	-	-	-	463
	b. Valuta asing	11	-	-	-	-	11
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-
7	Kredit						
	a. Debitur Usaha Mikro,kecil,menengah (UMKM)						
	i.Rupiah	4.363	-	-	-	-	4.363
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	235.765	4.491	-	-	-	240.256
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi						

No	POS-POS	Bank					
		2016					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti	118.544	3.695	-	-	-	122.239
8	Penyertaan	2.661.539	-	-	-	-	2.661.539
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
11	Komitmen dan kontijensi						
	a. Rupiah	203.421	-	-	-	-	203.421
	b. Valuta asing	34.078	-	-	-	-	34.078
12	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
II	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	2.251.502	-	-	-	-	2.251.502
	b. Valuta asing	975.813	-	-	-	-	975.813
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	13.690	-	-	-	-	13.690
	b. Valuta asing	203.266	-	-	-	-	203.266
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	26.791.959	-	-	-	-	26.791.959
	b. Valuta asing	362.804	-	-	-	-	362.804
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	a. Rupiah	3.227.881	-	-	-	-	3.227.881
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	3.974.853	1.665	6.205	-	-	3.982.723
7	Kredit						
	a. Debitur usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM)						

No	POS-POS	Bank					
		2016					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	5.084.222	288.238	77.013	40.188	215.742	5.705.403
	ii.Valuta asing	126.200	155.225	-	-	-	281.425
	b. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	65.501.100	7.219.152	1.886.179	1.898.625	2.293.426	78.798.482
	ii.Valuta asing	12.922.215	3.846.825	1.900.831	763.347	158.184	19.591.402
	c. Kredit yang direstrukturisasi						
	i.Rupiah	1.889.772	3.009.736	1.405.068	1.491.276	807.703	8.603.555
	ii.Valuta asing	1.068.011	2.892.398	1.411.402	729.800	93.695	6.195.306
	d. Kredit properti	16.268.204	1.332.735	89.422	195.752	532.606	18.418.719
8	Penyertaan	799	-	-	-	-	799
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	1.284.149	-	76.076	-	-	1.360.225
11	Komitmen dan kontijensi						
	a. Rupiah	32.342.743	163.560	1.122	3.403	-	32.510.828
	b. Valuta asing	9.294.521	240.219	7.807	-	-	9.542.547
12	Aset yang diambil alih	17.029	-	205.745	-	-	222.774
	Jumlah aktiva produktif	187.596.946	19.157.939	7.066.870	5.122.391	4.101.356	223.045.502

Sumber:PT Bank Permata Tbk

Lampiran 10 Kualitas Aktiva Produktif per 31 Des 2017

PT Bank Permata Tbk
Kualitas Aktiva Produktif
Tanggal 31 Des 2017

No	POS-POS	Bank					
		2017					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I.	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	c. Rupiah	29	-	-	-	-	29
	d. Valuta asing	426.715	-	-	-	-	426.715
2	Tagihan spot dan derivatif						
	c. Rupiah	109	-	-	-	-	109
	d. Valuta asing	55	-	-	-	-	55
3	Surat berharga						
	c. Rupiah	18.945	-	-	-	-	18.945
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	c. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	c. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	60.180	-	-	-	-	60.180
7	Kredit						
	e. Debitur Usaha Mikro,kecil,menengah (UMKM)						
	i.Rupiah	18.380	-	-	-	-	18.380
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	f. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	294.092	2.923	-	-	-	297.015
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	g. Kredit yang direstrukturisasi						

No	POS-POS	Bank					
		2017					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
8	h. Kredit properti	146.271	2.194	-	-	-	148.465
	Penyertaan	172.678	-	-	-	-	172.678
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	2.478.262	-	-	-	-	2.478.262
11	Komitmen dan kontijensi	-	-	-	-	-	-
	c. Rupiah	197.488	-	-	-	-	197.488
	d. Valuta asing	6.508	-	-	-	-	6.508
12	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
II.	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	c. Rupiah	3.962.374	-	-	-	-	3.962.374
	d. Valuta asing	638.574	-	-	-	-	638.574
2	Tagihan spot dan derivatif						
	c. Rupiah	4.394	-	-	-	-	4.394
	d. Valuta asing	179.019	-	-	-	-	179.019
3	Surat berharga						
	c. Rupiah	20.993.778	-	-	-	-	20.993.778
	d. Valuta asing	557.473	-	-	-	-	557.473
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	c. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	c. Rupiah	976.045	-	-	-	-	976.045
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	3.537.962	148.227	-	-	-	3.686.189
7	Kredit						
	e. Debitur usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM)						

No	POS-POS	Bank					
		2017					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	5.378.922	218.663	20.730	35.280	286.116	5.939.711
	ii.Valuta asing	204.133	6.887	-	-	26.580	237.600
	f. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	64.682.524	5.809.281	366.538	468.756	2.766.574	74.093.673
	ii.Valuta asing	10.050.458	6.121.164	460.666	-	42.604	16.674.892
	g. Kredit yang direstrukturisasi						
	i.Rupiah	2.455.566	2.523.319	68.501	53.779	654.749	5.755.914
	ii.Valuta asing	475.612	6.025.527	176.750	-	58.976	6.736.865
	h. Kredit properti	15.494.030	1.062.204	58.084	74.618	1.194.677	17.883.613
8	Penyertaan	799	-	-	-	-	799
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	1.422.914	-	-	-	-	1.422.914
11	Komitmen dan kontijensi						
	c. Rupiah	32.189.287	447.923	57.408	-	-	32.694.618
	d. Valuta asing	9.901.119	531.258	-	-	-	10.432.377
12	Aset yang diambil alih	19.323	-	205.745	-	-	225.068
	Jumlah aktiva produktif	176.944.018	22.899.570	1.414.422	632.433	5.030.276	206.920.719

Sumber:PT Bank Permata Tbk

Lampiran 11 Besarnya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2015 dan 2017

No	Keterangan	Bobot Resiko	Nominal			ATMR		
			2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Kas	0%	2.012.662	2.070.557	1.904.485	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	0%	22.012.247	18.351.949	13.103.251	-	-	-
3	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada Bank lain	20%	-	-	-	-	-	-
4	Penempatan pada Bank lain	20%	1.695.187	3.965.344	5.027.692	339.037	793.068	1.005.538
5	Surat berharga	50%	15.899.057	27.154.763	21.570.196	7.949.528	13.577.381	10.785.098
6	Obligasi Pemerintah	0%	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan derivatif	100%	351.253	217.430	183.577	351.253	217.430	183.577
8	Kredit yang diberikan	100%	117.001.562	93.816.494	83.575.281	117.001.562	93.816.494	83.575.281
9	Tagihan akseptasi	100%	4.727.367	3.982.723	3.746.369	4.727.367	3.982.723	3.746.369
10	Penyertaan	100%	2.638.894	2.662.338	173.477	2.638.894	2.662.338	173.477
11	Pendapatan yang masih akan diterima	100%	-	-	-	-	-	-
12	Pembiayaan syariah	100%	10.440.851	10.804.838	13.685.990	10.440.851	10.804.838	13.685.990
13	Aset tidak berwujud	100%	347.766	378.377	457.022	347.766	378.377	457.022
14	Properti terbengkalai	100%	13.098	28.979	27.624	13.098	28.979	27.624
15	Aktiva tetap dan inventaris	100%	3.178.339	3.145.305	3.248.827	3.178.339	3.145.305	3.248.827
16	Agunan yang diambil alih	100%	295.348	222.774	225.068	295.348	222.774	225.068
17	Aset pajak tangguhan	100%	-	-	2.452.689	-	-	2.452.689
18	Aktiva lain-lain	100%	5.693.728	4.697.359	7.237.852.	5.693.728	4.697.359	7.237.852.
Jumlah ATMR						152.976.771	136.976.301	126.804.412

Sumber: Data diolah

Lampiran 12 Lanjutan

No	Keterangan	Bobot Resiko	Nominal			ATMR		
			2015	2016	2017	2015	2016	2017
E. Modal Inti								
1	Modal disetor	100%	5.600.000	5.600.000	12.500.000	5.600.000	5.600.000	12.500.000
2	Modal sumbangan	100%	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan umum dan Tujuan	100%	363.752	363.752	363.752	363.752	363.752	363.752
4	Agio saham	100%	10.781.78	14.970.302	17.252.901	10.781.78	14.970.302	17.252.901
5	Laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	100%	-	-	-	-	-	-
6	Rugi tahun lalu -/-	100%	3.944.548	-	2.300.635	3.944.548	-	2.300.000
7	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	50%	250.338	-	738.212	125.169	-	369.105
8	Rugi tahun berjalan	100%	-	6.495.521	-	-	6.495.521	-
9	Godwill -/-	100%	-	-	-	-	-	-
10	Kekurangan PPAP	100%	-	-	-	-	-	-
Jumlah Modal Inti						20.580.670	27.429.575	32.786.394
F. Modal Pelengkap (Maks 100% dari modal inti)								
1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	100%		-	-			
2	Cadangan umum penyisihan penghapusan aktifa produktif/PPAP (Maks 1,25% dari ATMR	1,25%		-	-		1.712.203	1.585.055
3	Modal pinjaman	100%		-	-			
4	Pinjaman subordinasi (Maks 50% dari Modal Inti)	50%		-	-			
Jumlah Modal Pelengkap						20.580.670	1.712.203	1.585.055
G. Jumlah Modal							29.141.778	34.371.449
H. Modal Minimum (8% x ATMR)							10.958.104	10.144.352
Kelebihan Modal							18.183.674	24.227.097

Sumber: Data diolah

Lampiran 13 besarnya kualitas aktiva produktif,aktiva produktif diklasifikasikan,penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) tahun 2015-2017

No	Keterangan	%	Tahun		
			2015	2016	2017
E. Aktiva Produktif					
1	Lancar		212.476.793	187.596.946	176.944.018
2	Dalam Perhatian Khusus		27.141.751	19.157.939	22.899.570
3	Kurang Lancar		945.572	7.066.870	1.414.422
4	Diragukan		1.221.021	5.122.391	632.433
5	Macet		2.507.635	4.101.356	5.030.276
Jumlah			244.292.772	223.045.502	206.920.719
F. Aktiva Produktif Diklasifikasikan					
1	Lancar	0%	-	-	-
2	Dalam Perhatian Khusus	25%	6.785.437	4.789.484	5.724.892
3	Kurang Lancar	50%	472.786	3.533.435	707.211
4	Diragukan	75%	915.765	3.841.793	474.324
5	Macet	100%	2.507.635	4.101.356	5.030.276
Jumlah			10.681.623	16.266.068	11.936.703
G. PPAPWD					
1	Lancar	1%	2.124.767	1.875.969	1.769.440
2	Dalam Perhatian Khusus	5%	1.357.087	957.896	1.144.978
3	Kurang Lancar	15%	141.835	1.060.030	212.163
4	Diragukan	50%	610.510	2.561.195	316.216
5	Macet	100%	2.507.635	4.101.356	5.030.276
Jumlah			6.741.834	10.556.446	8.473.073

Lampiran 14 Lanjutan

No	Keterangan	%	Tahun		
			2015	2016	2017
	H. PPAP				
1	Penempatan pada Bank Lain		-	-	-
2	Surat Berharga		125	434	1.632
3	Tagihan Derivatif		-	-	-
4	Kredit Yang diberikan		3.386.362	11.260.930	8.543.092
5	Tagihan Akseptasi		-	-	-
6	Penyertaan dan lain-lain		405.404	167.162	133.425
	Jumlah		3.791.891	11.428.526	8.678.149

Sumber: Data diolah

Lampiran 15 Besarnya Alat Liquid dan Utang Lancar Tahun 2015 sampai 2017

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
	C. Alat Liquid			
1	Kas	2.012.662	2.070.557	1.940.485
2	Penempatan pada BI	22.012.247	18.351.949	13.103.251
3	Antar Bank Aktiva	1.695.187	3.965.344	5.027.692
	Jumlah	27.720.096	24.387.850	20.071.428
	Naik/Turun Alat Liquid		-	4.316.422
	D. Utang Lancar			
1	Giro	28.715.887	29.745.016	28.200.587
2	Kewajiban segera	-	-	-

Lampiran 16 Lanjutan

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
3	Tabungan	20.373.645	22.323.821	20.176.978
4	Deposito Berjangka	11.652.669	12.904.947	14.249.276
5	Kewajiban Pada Bank Lain	-	-	-
Jumlah		60.742.201	64.973.784	62.626.841

Sumber: Data diolah

Lampiran 17 Besarnya Dana yang Diterima dan Aktiva Produktif (Kredit yang Diberikan) Tahun 2015-2017

No	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
C. Dana yang Diterima				
1	Giro	28.715.887	29.745.015	28.200.587
2	Tabungan	20.373.645	22.323.821	20.176.978
3	Deposito Berjangka	11.652.669	12.904.947	14.249.276
4	Modal pinjaman	-	-	-
5	Modal Inti	20.580.670	27.429.575	32.786.394
Jumlah		81.322.871	92.403.359	95.413.235
D. Aktiva Produktif				
1	Kredit yang Diberikan	117.001.562	93.816.494	83.575.281

Sumber: Data diolah

k. Kredit yang direstrukturisasi							
No	POS-POS	Bank					
		2015					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
8	I. Kredit properti	130.737	2.798	-	-	368	133.903
	Penyertaan	2.638.095	-	-	-	-	2.638.095
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	-	452	-	-	-	452
11	Komitmen dan kontijensi	-	-	-	-	-	-
	e. Rupiah	158.539	-	-	-	-	158.539
	f. Valuta asing	45.996	-	-	-	-	45.996
12	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
II. PIHAK TIDAK TERKAIT							
1	Penempatan pada bank lain						
	e. Rupiah	794.080	-	-	-	-	794.080
	f. Valuta asing	656.664	-	-	-	-	656.664
2	Tagihan spot dan derivatif						
	e. Rupiah	126.844	-	-	-	-	126.844
	f. Valuta asing	223.859	-	-	-	-	223.859
3	Surat berharga						
	e. Rupiah	15.534.650	-	-	-	-	15.534.650
	f. Valuta asing	360.852	-	-	-	-	360.852
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	e. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	f. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	e. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	f. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	4.673.811	38.352	-	6.033	-	4.718.196
7	Kredit						
	i. Debitur usaha mikro, kecil dan						

	menengah (UMKM)						
No	POS-POS	Bank					
		2015					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	6.246.212	278.176	55.072	44.348	352.523	6.976.331
	ii.Valuta asing	517.549	21.337	-	-	118.099	656.985
	j. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	82.232.909	10.264.800	538.765	558.484	851.386	94.446.344
	ii.Valuta asing	18.838.422	5.235.877	168.129	272.557	533.622	25.048.607
	k. Kredit yang direstrukturisasi						
	i.Rupiah	875.316	2.941.244	76.061	275.446	53.199	4.221.266
	ii.Valuta asing	692.881	3.628.176	44.548	-	380.604	4.746.209
	l. Kredit properti	20.087.485	1.819.607	61.712	57.906	217.440	22.244.149
8	Penyertaan	799	-	-	-	-	799
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	1.495.711	694.765	-	-	-	2.190.476
11	Komitmen dan kontijensi						
	e. Rupiah	37.553.001	554.719	1.285	-	-	38.109.005
	f. Valuta asing	17.734.687	1.658.571	-	-	-	19.393.258
12	Aset yang diambil alih	289.100	-	-	6.248	-	295.348
	Jumlah aktiva produktif	212.476.793	27.141.751	945.572	1.221.021	2.507.635	244.292.772

Sumber:PT Bank Permata Tbk

Lampiran 19 Kualitas Aktiva Produktif per 31 Des 2016

PT Bank Permata Tbk
Kualitas Aktiva Produktif
Tanggal 31 Des 2016

No	POS-POS	Bank					
		2016					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	c. Rupiah	29	-	-	-	-	29
	d. Valuta asing	738.000	-	-	-	-	738.000
2	Tagihan spot dan derivatif						
	c. Rupiah	463	-	-	-	-	463
	d. Valuta asing	11	-	-	-	-	11
3	Surat berharga						
	c. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	c. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	c. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-
7	Kredit						
	e. Debitur Usaha Mikro,kecil,menengah (UMKM)						
	i.Rupiah	4.363	-	-	-	-	4.363
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	f. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	235.765	4.491	-	-	-	240.256
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-

g. Kredit yang direstrukturisasi							
No	POS-POS	Bank					
		2016					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	h. Kredit properti	118.544	3.695	-	-	-	122.239
8	Penyertaan	2.661.539	-	-	-	-	2.661.539
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
11	Komitmen dan kontijensi						
	c. Rupiah	203.421	-	-	-	-	203.421
	d. Valuta asing	34.078	-	-	-	-	34.078
12	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
II	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	c. Rupiah	2.251.502	-	-	-	-	2.251.502
	d. Valuta asing	975.813	-	-	-	-	975.813
2	Tagihan spot dan derivatif						
	c. Rupiah	13.690	-	-	-	-	13.690
	d. Valuta asing	203.266	-	-	-	-	203.266
3	Surat berharga						
	c. Rupiah	26.791.959	-	-	-	-	26.791.959
	d. Valuta asing	362.804	-	-	-	-	362.804
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	c. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	c. Rupiah	3.227.881	-	-	-	-	3.227.881
	d. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	3.974.853	1.665	6.205	-	-	3.982.723
7	Kredit						
	e. Debitur usaha mikro, kecil dan						

		menengah (UMKM)					
No	POS-POS	Bank					
		2016					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	5.084.222	288.238	77.013	40.188	215.742	5.705.403
	ii.Valuta asing	126.200	155.225	-	-	-	281.425
	f. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	65.501.100	7.219.152	1.886.179	1.898.625	2.293.426	78.798.482
	ii.Valuta asing	12.922.215	3.846.825	1.900.831	763.347	158.184	19.591.402
	g. Kredit yang direstrukturisasi						
	i.Rupiah	1.889.772	3.009.736	1.405.068	1.491.276	807.703	8.603.555
	ii.Valuta asing	1.068.011	2.892.398	1.411.402	729.800	93.695	6.195.306
	h. Kredit properti	16.268.204	1.332.735	89.422	195.752	532.606	18.418.719
8	Penyertaan	799	-	-	-	-	799
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	1.284.149	-	76.076	-	-	1.360.225
11	Komitmen dan kontijensi						
	c. Rupiah	32.342.743	163.560	1.122	3.403	-	32.510.828
	d. Valuta asing	9.294.521	240.219	7.807	-	-	9.542.547
12	Aset yang diambil alih	17.029	-	205.745	-	-	222.774
Jumlah aktiva produktif		187.596.946	19.157.939	7.066.870	5.122.391	4.101.356	223.045.502

Sumber:PT Bank Permata Tbk

Lampiran 20 Kualitas Aktiva Produktif per 31 Des 2017

PT Bank Permata Tbk
Kualitas Aktiva Produktif
Tanggal 31 Des 2017

No	POS-POS	Bank					
		2017					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I.	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	g. Rupiah	29	-	-	-	-	29
	h. Valuta asing	426.715	-	-	-	-	426.715
2	Tagihan spot dan derivatif						
	g. Rupiah	109	-	-	-	-	109
	h. Valuta asing	55	-	-	-	-	55
3	Surat berharga						
	g. Rupiah	18.945	-	-	-	-	18.945
	h. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	g. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	h. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	g. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	h. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	60.180	-	-	-	-	60.180
7	Kredit						
	m. Debitur Usaha Mikro,kecil,menengah (UMKM)						
	i.Rupiah	18.380	-	-	-	-	18.380
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	n. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	294.092	2.923	-	-	-	297.015
	ii.Valuta asing	-	-	-	-	-	-
	o. Kredit yang direstrukturisasi						

No	POS-POS	Bank					
		2017					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
8	p. Kredit properti	146.271	2.194	-	-	-	148.465
	Penyertaan	172.678	-	-	-	-	172.678
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	2.478.262	-	-	-	-	2.478.262
11	Komitmen dan kontijensi	-	-	-	-	-	-
	g. Rupiah	197.488	-	-	-	-	197.488
	h. Valuta asing	6.508	-	-	-	-	6.508
12	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
II.	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	g. Rupiah	3.962.374	-	-	-	-	3.962.374
	h. Valuta asing	638.574	-	-	-	-	638.574
2	Tagihan spot dan derivatif						
	g. Rupiah	4.394	-	-	-	-	4.394
	h. Valuta asing	179.019	-	-	-	-	179.019
3	Surat berharga						
	g. Rupiah	20.993.778	-	-	-	-	20.993.778
	h. Valuta asing	557.473	-	-	-	-	557.473
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)						
	g. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	h. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)						
	g. Rupiah	976.045	-	-	-	-	976.045
	h. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	3.537.962	148.227	-	-	-	3.686.189
7	Kredit						
	m. Debitur usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)						

No	POS-POS	Bank					
		2017					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
	i.Rupiah	5.378.922	218.663	20.730	35.280	286.116	5.939.711
	ii.Valuta asing	204.133	6.887	-	-	26.580	237.600
	n. Bukan debitur UMKM						
	i.Rupiah	64.682.524	5.809.281	366.538	468.756	2.766.574	74.093.673
	ii.Valuta asing	10.050.458	6.121.164	460.666	-	42.604	16.674.892
	o. Kredit yang direstrukturisasi						
	i.Rupiah	2.455.566	2.523.319	68.501	53.779	654.749	5.755.914
	ii.Valuta asing	475.612	6.025.527	176.750	-	58.976	6.736.865
	p. Kredit properti	15.494.030	1.062.204	58.084	74.618	1.194.677	17.883.613
8	Penyertaan	799	-	-	-	-	799
9	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya	1.422.914	-	-	-	-	1.422.914
11	Komitmen dan kontijensi						
	g. Rupiah	32.189.287	447.923	57.408	-	-	32.694.618
	h. Valuta asing	9.901.119	531.258	-	-	-	10.432.377
12	Aset yang diambil alih	19.323	-	205.745	-	-	225.068
	Jumlah aktiva produktif	176.944.018	22.899.570	1.414.422	632.433	5.030.276	206.920.719

Sumber:PT Bank Permata Tbk